

Profil B-Life Link Dana Mapan		Tujuan Investasi
Tanggal Efektif	19 Maret 2013	Dana Mapan bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan melalui pertumbuhan keuntungan (<i>earnings growth</i>).
Nilai Unit (NAB)	Rp1,372.23	
AUM	Rp645,830,386.22	

Company Profile

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti Asuransi Kehidupan (Jiwa), Kesehatan, Pendidikan, Investasi, Hari Tua dan Syariah. Didirikan pada tanggal 28 November 1996. Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu Agency, Bancassurance, Employee Benefits dan Syariah. Agency dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan Bancassurance dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia. Employee Benefits dikhususkan bagi produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan syariah memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah.

Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi jiwa *joint venture* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang saham pengendali sebesar 60% dan Sumitomo Life Insurance Company resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Saat ini, BNI adalah bank terbesar ke-4 di Indonesia. Di akhir tahun 2014, jumlah aset yang dimiliki BNI tercatat sebesar Rp386,7 triliun dan jumlah karyawan sebanyak 26.100 orang. Dengan Jaringan layanan BNI yang tersebar baik di seluruh Indonesia maupun luar negeri.

Sumitomo Life Insurance merupakan perusahaan asuransi terkemuka di Jepang yang didirikan pada May 1907, berkantor pusat di Osaka. Per Maret 2015 total aset yang dimiliki sebesar \$ 282 miliar dan didukung sebanyak 31,006 sales representatives.

Tinjauan Makro ekonomi

Di bulan September, Bank Indonesia menahan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) sebesar 4,00%, dengan tujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, di tengah inflasi yang diekspektasikan rendah. Deflasi terjadi di bulan September 2020 sebesar 0,05% atau secara tahunan terjadi inflasi 1,42% yang disebabkan oleh penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya beberapa indeks kelompok pengeluaran. Nilai tukar rupiah berada di level Rp14.918 atau melemah 2,50% MoM. Selain itu, IHSG melemah -7,03% MoM dan LQ-45 melemah -10,56 % MoM. Sedangkan, yield tenor 30 tahun berada pada level 7,64%, yield tenor 10 tahun sebesar 7,04%, dan yield tenor 5 tahun berada pada level 5,92%. Pasar terpengaruh beberapa sentimen di bulan September. Faktor eksternal seperti (1) The Fed diprediksi menahan suku bunga rendah hingga 2023; dan (2) Bocornya data FinCEN Files yang berisi transaksi mencurigakan sejumlah bank asing. Sedangkan faktor internal seperti (1) Pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar -2,9% hingga -1% di 3Q20, yang diperkirakan Indonesia mengalami resesi secara teknis (pertumbuhan ekonomi minus dua kuartal beruntun); (2) Peningkatan kasus harian yang sulit terkendali, berdampak kembali diberlakukannya PSBB yang lebih ketat di DKI Jakarta. Hal ini dikhawatirkan akan memperlambat aktivitas ekonomi yang sudah mulai meningkat setelah pelonggaran PSBB tahap I; (3) Rencana perubahan UU Bank Indonesia yang dikhawatirkan mengganggu independensi BI; dan (4) Realisasi anggaran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) sebesar Rp318,48 triliun atau 45,8% dari pagu (per 30/09/20), sehingga masih tersisa potensi penyerapan anggaran sekitar 54,2% dari pagu hingga akhir tahun. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pasar saham melemah -7,03% dengan dengan posisi investor asing net sell sebesar Rp16,07 triliun di bulan September atau net sell sekitar Rp43,59 triliun sejak awal tahun 2020. Transaksi pasar saham di bulan September didominasi oleh aksi jual investor asing. Sedangkan pasar obligasi bergerak melemah dimana Indeks IBPA untuk obligasi pemerintah -0,01% MoM. Selain itu, kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp938.69 triliun (25/09/20) atau turun -0,34% dibandingkan posisi akhir Agustus 2020. Di bulan Oktober, pasar akan dipengaruhi oleh rilis laporan keuangan emiten 3Q20 dan pengesahan RUU Omnibus Law oleh DPR RI.

Indikator	Jun'20	Jul'20	Ags'20	Sep'20
BI Rate / BI 7-Day RR	4,25%	4,00%	4,00%	4,00%
IHSG	4.905	5.149	5.328	4.870
Inflasi (YoY)	1,96%	1,54%	1,32%	1,42%
Rupiah (Last Price)	14.302	14.653	14.554	14.918

Kinerja dan Indikator Pembandingan

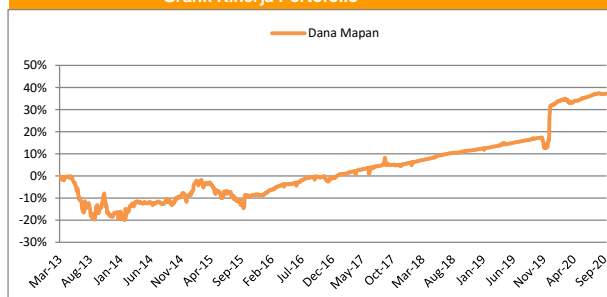
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Mapan	0.02%	1.01%	2.83%	17.52%	30.88%	3.91%	37.22%
Tolok Ukur	-0.01%	3.19%	8.28%	8.38%	18.98%	5.99%	

*Tolok ukur

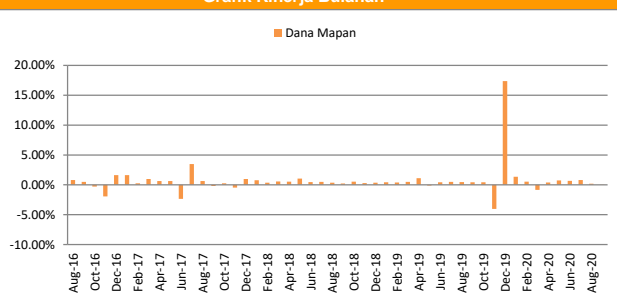
80% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA)

20% JIBOR (Benchmark rate pasar uang)

Grafik Kinerja Portfolio



Grafik Kinerja Bulanan



Alokasi Aset

Komposisi Aset

RD Pendapatan Tetap	80.94%
Kas	19.06%

Efek Terbesar (Alphabet)

Adira Finance (Obligasi Bkjt III Thp III Thn 2016)
Bank Panin (Obligasi Subordinasi Bkjt II Thp II Thn 2017)
FR0047
FR0073
Mandiri Tunas Finance (Obligasi Bkjt IV Thp II Thn 2019)

Kebijakan Alokasi Aset

RD Pendapatan Tetap/Obligasi :
80% - 100%

Instrumen Pasar Uang/Kas :
0% - 20%